BAB II

LANDASAN TEORI

1. Konsep Gereja

Apabila mau menyelidiki kata-kata dalam pembahasan ini, haruslah dimulai dari kata “Gereja”, karena dalam pembahasan ini, kata itulah yang harus diutamakan. Itulah konsep dari Jemaat/Gereja ini. Kata “Jemaat” yang berasal dari kata Arab yaitu “Jama’a”, yang memiliki artisebagai perkumpulan atau dengan kata lain dikumpulkan.[[1]](#footnote-1) Namun jemaat yang disebut sebagai gereja, bukanlah perkumpulan orang-orang yang berkumpul karena kemauanya sendiri namun, Kristuslah yang menjadi perantaraan Firman yang hidup dan Roh Kuduslah yang mempersatukanbagiNya jemaat.

Jika bercerita mengenai gereja yang dipersatukan, dari hal itulah seringkali terlintas dipikiran seseorang yaitu tempat persekutuan atau yang disebut sebagai rumah ibadah sebagai tempat penyembahan umat Kristen kepada Tuhan, juga terdapat bermacam-macam struktur organisasi umat Kristen yang berlangsung dari awal mulanya sejarah Kristen itu muncul, baik itu sebuah Organisasi Intra Gerejawi (OIG) antara majelis gereja bersama dengan jemaat, juga kepada pendeta maupun oraganisasi-oraganisasi yang meliputi besarkecilnya suatu wilayah.[[2]](#footnote-2)Akan tetapi, yang biasanya terlintas dalam pikiran orang-orang mengenai konsep gereja itu adalahtentunya pertama-tama yaitu sebuah gedung yang terbuat dari kayu, atau batu-batu. Selanjutnya gerejajuga mengingatkan orang-orang kepada suatu organisasi itu. Akan tetapi, yang dimaksudkan dalam pengakuan sebagai orang Kristen, masih lebih luas dan lebih dalam lagi mengenai konsep gereja yang sebenarnya. Kalau belajar dari sudut pandang sejarah, maka ada tiga cabang pekeijaan yang menjadi salah satu patokan bagi adanya suatu gereja, yaitu (1) pemberitaan Injil, (2) mengurus sekolah-sekolah Kristen dan (3) memiliki rumah-rumah sakit.[[3]](#footnote-3) Akan tetapi, bukanlah dari sejarah yang menentukan artinya menjadi gereja tetapi yang menentukan ialah bagaimana Alkitab berkata tentang gereja.

1. Pengertian Gereja

Berbicara mengenai gereja, ada begitu banyak defenisi yang muncul, jika berangkat dari pengertian persekutuan orang-orang percaya dalam hal ini mengenai persekutuan, akan muncul banyak pengertian tentang gereja, tetapi dalam bagian ini yang dibahas termasuk di dalamnya persekutuan umat Kristen yang mengakui dan sepenuhnya mempercayai Yesus Kristus adalah satu-satunya Tuhan dan Juruselamat umat manusia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, gereja berarti Gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan juga



gereja disebut sebagai badan (organisasi) umat Kristen. Secara umum, gereja itu bila diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah tempat penyembahan umat Kristiani kepada Tuhan, dan Mazhab adalah kaum Kristen yang disebut dengan Persekutuan orang yang percaya.[[4]](#footnote-4) Akan tetapi, dalam hal ini, kata gereja yang dipahami di dalam keseharian orang-orang percaya bahwa gereja itu adalah tempat perkumpulan komunitas orang-orang yang percaya kepada Tuhan untuk disembah. Namun dalam bahasa Indonesia, atau di dalam bahasa sehari-hari, orang-orang biasanya menyebutkan tentang “gereja” gereja itu hanyalah gereja kristen. Sebab itu, nama gereja tidak boleh dipergunakan untuk agama lain, karena Kristus sendirilah yang membentuk gereja.[[5]](#footnote-5)

Kata “gereja” berasal dari kata Portugis yaitu “igreja” sedangkan di dalam Bahasa Latin disebut sebagai “eccklesia” dan dalam Bahasa Yunani disebut “Ekklesia”, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata ekklesia diterjemahkan dengan kata “gereja”. Kata gereja jika diartikan secara umum, berarti dipanggil oleh Allah untuk berhimpun kepada Allah.[[6]](#footnote-6) Gereja bukanlah suatu organisasi yang telah didirikan oleh orang-orang dengan memiliki tujuan tertentu, akan tetapi orang-orang itu dipanggil oleh Allah untuk berkumpul satu dengan yang lain untuk menyembah Tuhan itu sendiri

(Rm 9:24; Ef 4:1;2 Tim 1:9).[[7]](#footnote-7) Dalam kitab suci orang Yahudi, menggunakan kata ekklesia untuk menunjukkan suatu perkumpulan jemaat atau persidangan yang dipanggil bersama-sama dengan satu tujuan keagamaan.

Tetapi kemudian, kata ekklesia secara khusus diartikan dengan perkumpulan atau persekutuan yang hendak menunjukkan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Dalam kitab Kisah Para Rasul 1, mencatat komunitas di Yerusalem beribadah secara teratur di dalam Bait suci. Maksud ini menunjukkan bahwa orang-orang yang percaya kepada Kristus berada di dalam suatu persekutuan yang mengumpulkan mereka, inilah latar belakang dari kata ekklesia. [[8]](#footnote-8)Selain berbicara tentang gereja sebagai komunitas yang dipanggil, Paulus juga menjelaskan bahwa gereja adalah ladang Allah 1 Korintus 3:6-9, sebagai bangunan Allah yang dikepalai oleh Kristus 1 Korintus 3:9-15, sebagai Bait Allah 1 Korintus 3:16. Penjelasan-penjelasan lainnya ditemukan di seluruh Peijanjian Baru.[[9]](#footnote-9)

Jadi ekklesia berarti orang-orang yang telah terpanggil untuk menjadi murid pengikut Kristus sesudah kenaikan Tuhan Yesus ke surga, dan yang pertama-tama dipanggil ialah murid-murid Yesus. Murid-murid itu kembali ke Yerusalem dan disanalah mereka mengalami pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, para murid itu menjadi rasul. Dalam artian bahwa mereka

itu diutus kedalam dunia untuk melanjutkan misi dari Tuhan Yesus dengan memberitakan kabar sukacita yang besar kepada dunia, sehingga lahirlah gereja Kristen.

1. Sifat-Sifat Gereja

a. Gereja adalah Kudus

Gereja yang kudus menurut Bapa-bapa gereja adalah gereja yang bersifat “Communio sanctorum” (Komunitas kudus) dari Allah, menurut pemahaman Bapa-bapa gereja, Gereja yang Kudus itu ketika orang-orang di dalamnya senantiasa mempertahankan kesucianya sebagai pemberian anugerah dari Yesus sebagai anak Allah yang hidup di dalam orang yang percaya.[[10]](#footnote-10)

Dalam ajaran Martin Luther, gereja adalah persekutuan orang- orang yang kudus (perkumpulan orang percaya) yang di dalamnya Injil secara benar dan mumi diajarkan dan sakramen-sakramen secara benar diselenggarakan.[[11]](#footnote-11)

Gereja yang kudus dalam bahasa Ibrani, (qadosy) berarti dipisahkan, disendirikan, tidak tercampur dengan yang lain.[[12]](#footnote-12) sedangkan dalam bahasa Indonesia kudus berarti suci/mumi.[[13]](#footnote-13) Gereja dapat disebut sebagai gereja yang kudus dan tak bercela (Ef 5:23-32), gereja adalah

kudus karena gereja adalah milik Allah yang maha kudus (1 Ptr 2:9), gereja dapat disebut sebagai kudus karena dipisahkan dari dunia (Yoh 15:19, 17;14-16;2 Kor 6:17), gereja kudus karena telah dibersihkan dari kuasa dosa (Ef 5:26). Tetapi itu, bukan berarti gereja terbebas dari dosa atau tidak ada cacat celahnya. Kekudusan gereja tidak terletak pada perbuatan manusia, tetapi terletak pada perbuatan Allah itu sendiri.[[14]](#footnote-14)

Jadi gereja yang kudus adalah orang-orang yang di dalamnya telah dikuduskan oleh Tuhan, setelah orang-orang bertobat kemudian dikuduskan dan diselamatkan. Dalam ayat tersebut ditekankan bahwa orang-orang dikuduskan dalam Kristus Yesus karena Allah telah beroperasi dalam Kristus demi menyelamatkan manusia, maka Allah sekarang Allah juga beroperasi dalam gereja demi kekudusan gereja.[[15]](#footnote-15) orang-orang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dipanggil untuk menjadi taat kepada sabda Tuhan, dipanggil untuk menjalin hidup dalam kehidupan yang nyata dan yang dipanggil untuk sungguh-sungguh percaya dan melakukan dalam setiap hari.

b. Gereja adalah Am

Gereja yang Am dalam artian secara umum, tidak terlepas pada suatu golongan tertentu dan terbuka bagi siapa saja. Dalam artian bahwa gereja kudus ini selanjutnya dikatakan, bahwa gereja adalah Am atau

umum. Gereja tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan latar belakangnya (suku, ras, dan golongan). Gereja yang Am itu Esa karena memiliki satu kepala yakni Yesus Kristus, dan orang-oranglah yang disebut sebagai tubuhnya untuk menjadi pelayan Tuhan di tengah-tengah dunia ini.21Hal itu tidak dilihat dari segi keanggotaannya, melainkan kepada kepalanya yang satu itu, yaitu Yesus Kristus.

Itulah sebabnya, gereja harus memberitakan Injil kepada orang- orang kafir yang belum mengenal Kristus dengan sepenuhnya, dengan melampaui segalah batas duniawi seperti ras, kelas, bahasa, kebudayaan, negara, ataupun bangsa. Gereja itu adalah gereja yang Am, hal itu merupakan soal kepercayaan. Umat Kristen harus percaya serta mengaku bahwa gereja adalah satu adanya. Jadi tidak ada alasan bagi pengikut- pengikutnya untuk tidak membanggakan diri sebagai gereja yang dikuduskan dan satu adanya karena gereja sudah berdiri pada abad-19 lamanya dan sudah tersebar ke seluruh dunia.22 Bahwasanya gereja itu adalah anugerah pemberian dari Allah, yang rela menyerahkan puterah- Nya Yesus Kristus demi menjadikan Dia sebagai kepala gereja, agar dari dalam Dia gereja dapat sungguh-sungguh dikatakan sebagai gereja yang kudus dan Am.

**21Niftrik, G.C. Van & Boland, B.J. Dogmatika Masa Kini, (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2008),**

1. Sejarah Gereja

Sejarah gereja adalah sejarah agama Kristen. Dengan demikian sejarah gereja menjadi sama dengan ilmu agama. Hanya yang diutamakan adalah dari segi historis dalam agama, yakni mengenai terbentuknya persekutuan gereja pada masa lampau.

Sejarah gereja adalah sejarah perhimpunan yang mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat-Nya.[[16]](#footnote-16)Pada dasarnya sejarah gereja berbeda dengan sejarah aliran-aliran agama yang lain, karena yang disebut “Gereja” hanyalah gereja Kristen. Oleh sebab itu, nama gereja tidak boleh dipergunakan untuk agama-agama lain, karena Kristus sendirilah yang membentuk gereja dan menjadi kepala-Nya.

Gereja ada sebab Kristus sendirilah yang mengundang umat manusia agar dapat menjadi murid-Nya yang kudus, dengan suatu tujuan yaitu dipanggil untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani Dia, tetapi tidaklah cukup bila diartikan dengan merujuk pada persekutuan tersebut, melainkan juga sangat perlu untuk menekankan tugas dan tanggung jawab sebagai gereja, karena sebelum kenaikan Yesus Kristus ke Surga, terlebih dahulu Yesus berpesan kepada para murid-Nya untuk bersaksi ditengah-tenagh dunia dan menjadikan semua orang menjadi percaya kepada-Nya (Mat 28:19, Kis 1:8). Perintah itu berlaku untuk semua pengikut-Nya sepanjang bumi ini masih ada.[[17]](#footnote-17) Oleh karena itu, persekutuan tidak hanya muncul dari pesan atau amanat Tuhan Yesus, akan tetapi tugas tersebut dapat menjadikan gereja dengan wujud yang sebenarnya. Tugas yang diamanatkan Yesus ini, untuk menjadikan gereja sebagai perkumpulan orang-orang yang percaya. Dengan adanya hal tersebut, persekutuan gereja-gereja bersatu untuk melakukan tugas yang diberikan dari Tuhan, dalam artian bahwa gereja beserta dengan pekabaran Injil ini menjadikan suatu kesatuan yang terus bergandengan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.[[18]](#footnote-18)

Dengan demikian, pada saat gereja lahir di hari Pentakosta, maka pada saat itu jugalah tugas dan tanggung jawab sebagai gereja lahir, yakni untuk mewartakan Injil kepada orang-orang yang percaya maupun orang yang belum percaya.

1. Pertumbuhan Kekristenan

a. Gereja yang Mula-mula

Pada saat kebangkitan dan sebelum Yesus terangkat ke surga, Ia terlebih dahulu berpesan kepada para murid-murid-Nya untuk kembali ke Yerusalem menunggu sampai Roh Kudus dicurahkan atas mereka. Pada hari ke-50 yang mereka nanti-nantikan itu tidaklah menjadi sia-sia, Roh Kudus Tuhan turun sesuai dengan perkataan Yesus kepada murid-murid- Nya sebelum Ia terangkat ke surga, sehingga hari tersebut dikenal dengan istilah hari pentakosta, dalam artian yang dimaksud adalah sejarah awal mulanya pertumbuhan kekristenan atau jemaat mula-mula, karena pada waktu itu orang-orang banyak berkumpul di Yerusalem sedang menyaksikan perbuatan para murid yang dikuasai oleh Roh Kudus, sekitar 300 orang memberi diri untuk dibabtis oleh para murid, dan saat itu jugalah jemaat Tuhan mulai bertumbuh yang dikenal dengan istilah gereja (jemaat), sehingga hari itu dikenal dengan sebutan hari pencurahan Roh Kudus karena awal mulanya gereja lahir.[[19]](#footnote-19)

Itulah sebabnya, mereka begitu berani bersaksi dengan karunia yang dimiliki oleh mereka yang diberikan Allah untuk menaklukkan dunia. Orang-orang mulai menyambut Injil dengan kepercayaan yang sepenuhnya kepada Yesus Kristus anak Allah bahwa Dia adalah Mesias yang bangkit, disanalah mulai terbentuk jemaat-jemaat kecil yang mula- mula itu, yang rukun dan dalam suasana gembira dan berbahagia. Ibadah dalam gereja yang mula-mula ditandai pula oleh kesederhanaan yang nyata. Disamping penyembahan di Bait Allah ada juga perkumpulan- perkumpulan yang diadakan dalam keluarga Kristen (Kis 2:46; 5:42) untuk memecahkan roti bersama dan mengadakan perjamuan makan bersama.[[20]](#footnote-20)

Setelah pertumbuhan kekristenan pada zaman gereja Mula-mula, maka mulailah gereja Kristen berkembang kemana-mana, ada yang di

tanah Siria, Asia kecil, dan Yunani, tetapi juga di Mesir, Mesopotamia, Italia dan di tempat-tempat yang lebih jauh lagi.[[21]](#footnote-21) Gereja dapat diibaratkan sebagai pohon. Pohon yang tumbuh dari satu tunas kecil dan lama-kelamaan menjadi besar, demikian juga halnya dengan gereja, banyak dahan, cabang dan ranting yang keluar dari batang itu, yang berbeda-beda besarnya dan bentuknya.

Begitu halnya juga dengan gereja yang pertama-tama lahir dari jemaat pertama di Yerusalem dengan mempunyai berbagai macam bentuk yang berlainan, termasuk didalamnya terdapat tata gereja, tata peribadahan dan ajaran. Tetapi semua gereja itu hidup berakar dan bertumbuh dalam tanah yang sama.[[22]](#footnote-22) Kemudian Injil dibawah kepada orang-orang yang hidup dalam berbagai lingkungan.Lingkungan itu berbeda-beda menurut tempat dan zamannya, dalam artian bahwa pemberita Injil itu harus menyesuaikan keadaan masyarakat tersebut serta memakai bentuk-bentuk dari masyarakat yang kepadanya ia beritakan Injil. Bentuk-bentuk itu ialah bentuk bahasa, kebudayaan, kehidupan sosial, dan bentuk-bentuk agama. Bentuk-bentuk itu telah dinodai oleh berbagai dosa, dan Injil itu tidak merasa senang didalamnya, karena itu mau mengubahnya dan memperbaharuinya.[[23]](#footnote-23) Itulah sebabnya mengapa banyak gereja yang terpecah belah dikarenakan adanya pelanggaran dan tidak sepaham sehingga terjadilah perpecahan dalam gereja.

Dari hal itulah muncul pergumulan yang berlangsung terus» mulai sejak zaman pertama di Yerusalem sampai sekarang ini. Haltulah yang muncul diberbagai bentuk gereja dimasing-masing tempat dan zamannya.

1. Permasalahan Gereja

Permasalahan gereja sudah lama dan hampir setiap saat permasalahan itu mengancam eksistensi pertumbuhan gereja sebagai tubuh Kristus. Pada suatu sisi, permasalahan tersebut menguntungkan karena dengan melalui permasalahan maka terjadilah diaspora jemaat ke tempat lain. Pada sisi yang lain, permasalahan gereja meruntuhkan keutuhan gereja sebagai tubuh Kristus.

j

Hal itu tidaklah salah tetapi jikalau pendirian itu mengakibatkan perselisihan dan perpecahan, dengan membagi tubuh Kristus menjadi golongan-golongan yang saling bertentangan, maka itu berarti salah dan dosa.31

Ada beberapa bukti mengenai sejarah gereja yang mencatat tentang permasalahan besar gereja yang pernah terjadi di era reformasi atau yang disebut sebagai pembaharuan gereja sejak abad ke-16 di Jerman yang dipelopori oleh Matin Luther. Dengan adanya reformasi tersebut, maka menimbulkan perpecahan gereja menjadi dua yakni Gereja Katolik Roma dan Gereja Kristen Protestan.

Salah satu yang menyebabkan terjadinya reformasi gereja dikarenakan adanya ketidaksepahaman mengenai ajaran-ajaran dalam gereja sehingga

31J. Wesley Briil, **Tafsiran Surat Korintus Pertama,** (Jakarta: Laskar Tuhan yang mengatur ssidang, 2003), 40.

berdampak terhadap lahirnya gereja baru, serta terbentuknya suatu persekutuan yang di dalamnya terdapat perhimpunan orang-orang yang kemudian dikenal dengan istilah jemaat.[[24]](#footnote-24)

Di dalam surat 1 Korintus 1:10-17 Rasul Paulus juga membicarakannya secara mendalam dan secara umum. Ia menyebutkan bahwa masalah-masalah yang terdapat dalam jemaat Korintus, dapat dibagi atas tiga bagian: Paulus menasihatkan orang-orang Korintus karena orang-orang di Korintus menggolong-golongkan diri dan bertengkar sehingga berdampak terhadap perselisihan dan ketidakharmonisan diantara mereka, (ayat 10); Paulus menyatakan kesalahan mereka (ayat 12 dan Paulus membicarakan masalah- masalah itu lebih jauh (ayat 13-17). Paulus menasihatkan jemaat di Korintus untuk kem,bali bersatu dan memperbaiki keadaan mereka sama seperti semula yang berlandaskan dengan iman dan kepercayaan.[[25]](#footnote-25)

Oleh sebab itu, masalah dalam gereja bukanlah sesuatu yang tidak lazim lagi terdengar di kalangan umat Tuhan sebagai gereja. Masalah gereja sebenarnya sudah tergolong dalam dinamika kehidupan manusia. Meskipun demikian, masalah itu tidak boleh dibiarkan dengan begitu saja, melainkan harus ditindaklanjuti karena jikalau hal tersebut terus dibiarkan, maka akan

berdampak terhadap kehancuran gereja. Masalah dalam gereja harus secepatnya dikelola dengan baik dan tepat agar masalah tersebut cepat teratasi.[[26]](#footnote-26)

Gereja ada kemudian bertumbuh, tidaklah dapat dipisahkan dari hakekatnya untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani sesama dalam artian yang dimaksud adalah untuk menjawab segalah tantangan dan pergumulan yang sedang dihadapi oleh umatnya. Hakekat sebagai gereja, harus terus menyadari akan adanya tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia ini. Sepanjang waktu terus beijalan, gereja dalam memahami keberadaan tersebut memberikan sebuah rumusan, yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga tugas panggilan gereja yang seringkah disebut dengan “tri darma gereja”, atau yang disebut sebagi Persekutuan, Kesaksian, dan Pelayanan.[[27]](#footnote-27)

Dari tiga segi itu, tanggung jawab jemaat Tuhan yang terus-menerus harus dijaga karena ini akan berdampak yang baik terhadap kualitas iman kekristenan bagi anggota gereja, dan berhubungan dengan Kepala Gereja itu sendiri yaitu Yesus Kristus.

1. Tugas Dan Panggilan Gereja

Munculnya gereja dikarenakan Yesus Kristuslah yang memanggil umat yang percaya menjadi pengiring-Nya. Orang-orang dipanggil untuk bersekutu dengan Tuhan, laki-laki-perempuan, anak mudah-orang tua di berbagai tempat dan disepanjang zaman terpanggil untuk menampakkan diri sebagai yang suci

dihadapan Tuhan (IKor 12:4), memberitakan Injil kepada segala makhluk (Mrk 16:15), menjalankan pelayanan yang berlandaskan kasih (Mrk 10:45; Luk 4:18; 10:25-37; Yoh 15:16).[[28]](#footnote-28)

Jadi wujud gereja yang sebenarnya ialah: persekutuan, kesaksian, dan pelayanan.

1. Bersekutu (Koinonia)

Persekutuan adalah jenis persekutuan yang sungguh nyata di antara orang-orang yang sudah dikuduskan. Roh Kudus membuat orang-orang beriman menjadi suatu persekutuan yang didirikan oleh ikatan damai sejahtera dan kasih (Ef 4:3; Kol 3:14-15). Dalam hal ini gereja di perlengkapi oleh kuasa Roh Kudus untuk berperan dalam melaksanakan panggilannya.[[29]](#footnote-29)

Dalam membicarakan persekutuan, ada beberapa surat Paulus telah

membuktikan adanya ikatan persekutuan di antara orang-orang yang beriman

diberbagai jemaat. (1) Rasul Paulus mengucap syukur kepada Allah, bahwa

jemaat Filipi bersekutu dengan Injil (Flp 1:5). (2) persekutuan dengan apa

yang kudus, itu dikaitkan dengan Perjamuan Kudus (1 Kor 10:16). Anggur

yang dimateraikan sebagai darahNya menandakan bahwa itu adalah

persekutuan dengan darah Kristus, dalam artian bahwa orang-orang dibuat

untuk dipersatukan dengan Yesus melalui kematian-Nya di atas kayu salib.

Meskipun sekarang ini banyak denominasi gereja yang berbeda-beda namun perlu diketahui bahwa Tuhan Yesus mengorbankan diri-Nya agar supaya semua umat-Nya bersatu dengan Kristus melalui tubuh dan darah- Nya.[[30]](#footnote-30) Orang-orang dipanggil untuk bersekutu erat dengan Tuhan, dan menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpatokan pada Kristus, juga diharapkan dapat menciptakan suatu kesatuan yang erat antar gereja dan gereja dengan masyarakat.[[31]](#footnote-31)

Gambaran ini menolong orang-orang bahwa persekutuan tidak menghilangkan adanya perbedaan tetapi dipersatukan untuk masyarakat misi Allah, maka tujuan persekutuan Kristen adalah menghadirkan damai sejahtera Allah baik untuk diri sendiri maupun orang lain, ini seperti yang menjadi misi Allah bagi keseluruhan umat Kristen ditengah-tengah dunia ini.

1. Bersaksi (Marturia)

Gereja hadir dalam dunia ini untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran yang berasal dari Allah. Gereja bersaksi bahwa Injil itu adalah kabar sukacita dan memperdamaikan segala sesuatu dengan Allah (Rm 1:16- 17; Kol 1:20), dan ini berarti bahwa gereja harus memberitakan Injil, yaitu berita tentang Allah.[[32]](#footnote-32) Tidak hanya sampai disitu saja melainkan gereja juga dipanggil untuk bersaksi melalui ibadah-ibadah yang didalamnya terdapat

khotbah ataupun syering antar sesama jemaat tentang mukjizat Tuhan yang telah dialami, katekisasi, dan sebagainya.[[33]](#footnote-33)

Dalam menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai gereja, tentunya sungguh sangat wajib harus dilakukan bagi setiap gereja, dan itulah yang menjadi salah satu tujuan dan hanya itulah yang merupakan hak hidup berdirinya gereja, yakni bagaimana orang-orang terus bisa menghayati kasih dan pemeliharaan Tuhan yang teijadi sehingga terus membangkitkan semangat baru untuk menjadi saksi tentang kebenaran yang asalnya dari Allah.

1. Melayani (Diakonia)

Melayani merupakan salah satu tanda ungkapan syukur kepada Tuhan karena telah menjadi penyelamat manusia. Allah berkehendak supaya dunia ini diselamatkan sehingga Allah Bapa mengutus Anak-Nya yaitu Yesus sebagai jalan keluar bagi dosa (Yoh 3:16). Pelayanan yang pertama dilakukan oleh Yesus dengan satu tujuan, karena persoalan dosa di dalam dunia. Andaikata bila dosa tidak ada dalam dunia, maka Yesus pun tidak perlu hadir sebagai manusia.[[34]](#footnote-34)

Oleh karena itu, sebagai tanda terima kasih kepada Allah yaitu melalui bentuk pelayanan manusia kepada Allah dan juga ditujukan kepada sesama umat. Seperti: pada waktu gereja perdana, Rasul-rasul

mengangkat tujuh orang diaken atau pelayan-pelayan Tuhan untuk menjadi pelayan Tuhan (Kis.6:l-7). Gereja sebagai umat Allah dipanggil untuk melayani manusia. Melayani adalah kata penting dalam ajaran Yesus Kristus. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk melayani manusia sebab dasar pengabdian gereja adalah imannya akan Kristus. Barang siapa menyatakan diri murid Kristus, “Dia wajib hidup sama seperti Kristus 1 Yoh 2:6. Jadi melayani berarti mengikuti jejak Kristus. Semangat pelayanan itu diteruskan didalam gereja.43Pelayanan umat Kristen adalah sikap pokok para pengikut Yesus. Dengan kata lain, melayani sesama dengan penuh rasa tanggung jawab setiap orang sebagai konsekuensi dari imannya.

**4:)Aletora.** Gereja yang melayani dan bersaksi dalam perspektif pembangunan Jemaat. **Alexius ILetlora, (Diakses tanggal 24 April 2021).**

1. Niftrik, G.C. Van & Boland, B.J. **Dokmatika Masa Kini,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2008),

   3559. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jurnal N Fitriyana. **Sejarah Singkat Gereja Perdana**, (Raden Fatah: **2014),** I. [↑](#footnote-ref-2)
3. SNiftrik, G.C. Van & Boland, B.J. **Dokmatika Masa Kini,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia.2008), [↑](#footnote-ref-3)
4. Juma! Ari Krisna Widi Admaja. **Gereja Kristen Indonesia di Babarsari,** (Yogyakarta: /05 01 12223), 10. [↑](#footnote-ref-4)
5. Berhof, H, Sejarah Gereja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Van den End, Th, **Harta Dalam Bejana**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,20l l), 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Niftrik, G.C. Van & Boland, B.J. **Dokmatika Masa Kini**, (Jakarta: BPK Gunung Muiia^008),

   359. [↑](#footnote-ref-7)
8. Urban, Linwood. **Sejarah Ringkas Pemikiran Kristenjiakarta:** BPK Gunung Mulia,2003), [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid,413. [↑](#footnote-ref-9)
10. lsJumal Teologi, Yakob Tomatala, Sekolah Tinggi Theologi Jaffray Jakarta. **Gereja yang Visioner dan Misioner di tengah dunia yang berubah,** (Jakarta: 2 Desember 2020), 133. [↑](#footnote-ref-10)
11. Urban, Linwood. **Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), [↑](#footnote-ref-11)
12. Id.m. Wikipedia Bahasa Ibrani. Com. (Diakses tanggal 24 April 2021). [↑](#footnote-ref-12)
13. ,8Web.id/Kudus.html. (Diakses tanggal 24 April 2021) [↑](#footnote-ref-13)
14. Jimmy Qentoro. **Gereja Impian,** (Gramedia Pustaka Utama, 2013), 56. [↑](#footnote-ref-14)
15. Witness Lee, Yasperin. **Kebangkitan Roh Kudus dan Gereja,** (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia/Yasperin, 2020), 21. [↑](#footnote-ref-15)
16. “Christiaan de Jonge. Pembimbing ke Dalam Sejarah Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 20. [↑](#footnote-ref-16)
17. Berkhof,H. I.H, Enklaar. Sejarah Gereja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1. [↑](#footnote-ref-17)
18. Jumal N Fitriyana. **Sejarah Singkat Gereja Perdana,** (Raden Fatah: **2014),** 4. [↑](#footnote-ref-18)
19. https:// mediacenter. Palangkaraya.go.id/hari-pentakosta-moment-melayani-dengan kasih- kepada siapapun. Diakses tanggal 5 September 2021. [↑](#footnote-ref-19)
20. George Eldon Ladd. **Teologi Perjanjian Baru jilid 2** (Jakarta: Anggota 1KAP1.1999), 65. [↑](#footnote-ref-20)
21. Berhof, H.l.H.Enklaar.Se/ora/» **Gereja**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7-10. [↑](#footnote-ref-21)
22. Van den End, Th, **Harta Dalam Bejana**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2011), 2. [↑](#footnote-ref-22)
23. lbid, 2. [↑](#footnote-ref-23)
24. Thomas Van den End, **Harta Dalam Bejana,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 76. [↑](#footnote-ref-24)
25. Jumal. Sttab.ac.id/Suwanto. Pandangan Paulus mengenai Perkawinan dan Implikasinya dalam Gereja (Tinjauan berdasarkan surat l K.or 7) Fakultas Teologi Universitas Sanata Dhrma, (Yogyakarta, 1996), 30. [↑](#footnote-ref-25)
26. 3l,JumaI. Agung Gunawan. **Mengelola Konflik Dalam Gereja,** (Diakses Selasa 31 Mei, 2021), 7. [↑](#footnote-ref-26)
27. **Jumal Stimson Hutagalung,** Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah dan 'canggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan, **(Volume 8, Nomor 2, Desember 2016), 96.** [↑](#footnote-ref-27)
28. Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.Sidang Raya. **Lima dokumen Keesaan gereja Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia** (LDKG-PG1), (BPKG Gunung Mulia, 1996), 9. [↑](#footnote-ref-28)
29. Niftrik, G.C. Van & Boland, B.J. **Dokmatika Masa Kini,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2008), [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid, 365. [↑](#footnote-ref-30)
31. **Jumal Stimson Hutagalung,** Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah dan 'Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan. **(Volume 8, Nomor 2, Desember 2016), 96.** [↑](#footnote-ref-31)
32. ““Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.Sidang Raya. **Lima dokumen Keesaan gereja IPersekutuan Gereja-Gereja di Indonesia** (LDKG-PGI), (BPKG Gunung Mulia,1996), 10. [↑](#footnote-ref-32)
33. Niftrik, G.C. Van & Boland, B.J. **Dokmatika Masa Kini,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2008), [↑](#footnote-ref-33)
34. Jesse Miranda. **Gereja Kristen dalam Pelayanan,** (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1983), 28. [↑](#footnote-ref-34)